

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penilaian Kesehatan Bank**

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan mengetahui kondisi bank para pihak-pihak tersebut dapat mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berdampak pada kondisi bank secara keseluruhan.

Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kewajiban dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang

berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMEL (untuk saat ini yang diberlakukan di Indonesia). CAMEL merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi kesehatan bank. Setelah dilakukan pengukuran dengan cara CAMEL, dilanjutkan dengan penilaian tingkat kepatuhan bank pada beberapa ketentuan khusus. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dinilai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponennya. Metode CAMEL mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Capital : untuk rasio kecukupan modal bank
- b. Assets : untuk rasio kualitas aktiva produktif
- c. Manajemen : untuk menilai kualitas manajemen
- d. Earning : untuk rasio rentabilitas bank
- e. Liquidity : untuk rasio likuiditas bank

Langkah-langkah dalam perhitungan tingkat kesehatan bank adalah:

- a. Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditentukan,
- b. Menghitung besarnya nilai kredit untuk masing-masing komponen CAMEL,
- c. Mengalihkan nilai kredit tersebut dengan bobot masing-masing komponen CAMEL,
- d. Menjumlahkan seluruh nilai komponen CAMEL,
- e. Memperhitungkan nilai keseluruhan berkaitan dengan pemberian batas kredit,

- f. Menetapkan kategori kesehatan bank.

**Tabel 2.1 Faktor Penilaian Kesehatan Bank**

Faktor yang dinilai		Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio Modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AD) b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAYD) terhadap Penyisihan yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAWD)	30%
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	25%
4.	Rentabilitas	a. Rasio Laba Usaha rata-rata terhadap Volume Usaha b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	10%
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban Bersih Antara Bank terhadap Modal Inti b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank dalam rupiah dan valas	10%

**Tabel 2.2 Predikat Penilaian Kesehatan Bank**

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, akan tergantung atau diturunkan menjadi tidak sehat, apabila terdapat:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan,

- b. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bank, termasuk didalamnya kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu beberapa kantornya berdiri sendiri,
- c. *Window dressing* dalam pembukuan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan sehingga mengakibatkan penilaian yang salah terhadap bank,
- d. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring,
- e. Ketentuan lain yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia pada prinsipnya sama untuk setiap bank baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat.<sup>1</sup>

## **2. *Non Performing Financing* (NPF atau Pembiayaan Bermasalah)**

### **a. Pengertian *Non Performing Financing***

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Istilah lain *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal 465-466

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan (secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu) berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama. Besarnya *Non Performing Finance* yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh.<sup>4</sup>

## **b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

### **1) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa yaitu:

- a) lemahnya kebijakan pembelian dan penjualan,
- b) lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran,
- c) kebijakan piutang yang kurang tepat,
- d) penempatan berlebihan pada aktiva tetap,
- e) permodalan yang tidak cukup.<sup>5</sup>

### **2) Faktor Ekstern**

Merupakan faktor-faktor yang berada diluar kuasa manajemen perusahaan seperti:

---

<sup>3</sup> Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hal. 66

<sup>4</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 160-161

<sup>5</sup> Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, hal 73

- a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- b) Melakukan *side streaming* penggunaan dana
- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- d) Usaha yang dijalankan relatif baru
- e) Adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut. Hal tersebut memang berada diluar kuasa manajer ataupun pimpinan namun bukan berarti menghilangkan rasa tanggung jawab bersama dalam memberikan bantuan ataupun solusi kepada nasabah.

**c. Penggolongan Kualitas Pembiayaan**

Penggolongan ini didasarkan pada kemampuan membayar nasabah terhadap angsuran, antara lain:

- 1) Lancar yakni dikatakan demikian apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- 2) Dalam perhatian khusus yakni apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari.
- 3) Kurang lancar yakni jika terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).

- 4) Diragukan yakni jika terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari (9 bulan).
- 5) Macet yakni apabila terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 270 hari atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat di cairkan pada nilai wajar.<sup>6</sup>

Penggolongan pembiayaan bermasalah seperti yang dikemukakan diatas dapat membuat bank lebih cekatan dalam pengambilan keputusan, agar bank setidaknya terselamatkan dari pembiayaan bermasalah.

#### **d. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Bahwa pemberian suatu fasilitas pembiayaan (kredit) mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya pembiayaan (kredit) tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Dalam praktiknya kemacetan suatu pembiayaan (kredit) disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

- 1) Dari pihak perbankan yang artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan (kredit) dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.

---

<sup>6</sup> Faturrahman Jamil, *Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, hal 69-71

- 2) Dari pihak nasabah yakni ketika kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan adanya unsur ketidak sengajaan. Adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajiban kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet dan dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah mampu.

Selanjutnya, unsur ketidak sengajaan artinya ketika debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu.<sup>7</sup> Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka Bank syariah yaitu: 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, 3) Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan.<sup>8</sup> Melalui upaya penyelamatan tersebut diharapkan nasabah mampu melakukan angsuran kembali kepada bank meskipun ada sedikit penundaan pembayaran angsuran.

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 128-130.

<sup>8</sup> Trisadini dkk, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 109



### 3. *Inflasi*

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* (NPF).

#### a. **Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Jadi kenaikan pada sekelompok kecil barang atau perubahan harga belum bisa dikatakan sebagai inflasi. Laju inflasi merupakan fenomena ekonomi yang lazim terjadi pada suatu perekonomian. Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi.

Pada perekonomian modern inflasi sangat bersifat inersial artinya bahwa gejala inflasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari gejala ekonomi. Gejala inflasi inersial bersifat tetap dan jangka panjang sehingga bisa diprediksikan. Namun inflasi inersial akan mengalami perubahan manakala timbul guncangan (*shock*) pada sisi permintaan agregat atau perubahan harga minyak dunia, pergeseran nilai tukar, kegagalan panen dan sebagainya.<sup>9</sup> Berikut rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Semakin tinggi angka inflasi menyebabkan beban hidup semakin tinggi pula. Ini dapat mengakibatkan biaya konsumsi akan semakin meningkat dan

---

<sup>9</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, ( Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang,2008), hal. 74

pendapatan riil akan menurun sehingga mengakibatkan nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan.<sup>10</sup>

Kondisi inflasi yang tinggi akan mengakibatkan risiko tinggi pula terhadap kredit/ pembiayaan yang diberikan. Meskipun nasabah telah melunasi kredit dan bunga, bila dibandingkan dengan daya beli rupiah menurun. Biasanya inflasi yang tinggi ditandai dengan tingkat suku bunga yang tinggi pula.<sup>11</sup>

### **b. Teori Inflasi**

Paling tidak ada empat teori tentang inflasi yang menjadi patokan penyebab dan pemberian solusi ketika terjadi inflasi. Keempat teori tersebut diantaranya adalah teori kuantitas, teori keynes, teori strukturalis, dan mark up model.<sup>12</sup>

#### 1) Teori Kuantitas

Inti dari teori kuantitas adalah pertama, bahwa inflasi itu hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Inti yang kedua adalah laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.

#### 2) Teori Keynes

Proses inflasi menurut Keynes adalah proses perebutan pendapatan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang

---

<sup>10</sup> Mia Marawa Auliani, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, (Semarang, 2016), hal.7.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.275

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), hal. 135

lebih besar dari pada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes bahwa ini terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan agresif masyarakat.

### 3) Teori Strukturalis.

Teori ini biasa disebut dengan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor.

### 4) Mark-up Model

Dalam teori ini dasar pemikirannya ditentukan oleh dua komponen yakni *cost of production* dan *profit margin*. Jadi apabila ada kenaikan antara kedua komponen maka harga jual komoditi di pasar juga akan meningkat.

## c. Pembagian Inflasi Menurut Sifatnya

Sifat perubahan inflasi berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Inflasi ditinjau dari sifat perubahannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu: <sup>13</sup> 1) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), biasanya *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi rendah (kurang dari 10% per tahun). Pergerakan inflasi berjalan secara lamban dan dalam waktu yang cukup lama. 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya diatas 10% pertahun) dan

---

<sup>13</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, hal 74

kadang kala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih berat dari pada inflasi merayap. 3) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*), inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya (>100% setahun). Keinginan untuk menyimpan uang menurun dan nilai dari uang seiring waktu merosot dengan tajam. Kecenderungan timbulnya ketika pemerintah mengalami struktur anggaran belanja (misalnya timbul akibat perang) yang dibiayai atau ditutup dengan mencetak uang.

#### **d. Sebab terjadinya inflasi**

Dalam teori kuantitas sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan oleh penambahan jumlah uang beredar dan ada 3 sebab terjadinya inflasi, diantaranya:

##### 1) Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*agregat demand*), sedangkan produksi-produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan penuh.

##### 2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Inflasi ini bersumber dari masalah kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan kenaikan biaya produksi. Pertambahan biaya produksi mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga, walaupun mereka harus mengambil resiko yang akan menghadapi

pengurangan dalam permintaan barang-barang yang diproduksinya. Inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika pengangguran sangat rendah.

### 3) Inflasi di impor (*imported inflation*)

Inflasi ini muncul akibat meningkatnya harga barang-barang impor. Apalagi barang tersebut mempunyai peran penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Contohnya minyak bumi.<sup>14</sup>

## 4. *Financing to Deposit Ratio* ( FDR atau Rasio Pembiayaan)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* (NPF).

### a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam mengembalikan dana yang sudah dihimpun kepada nasabah deposan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, berarti bank tersebut digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka *Financing to Deposit Ratio* yang kecil. Rumus untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, hal. 75-76

$$\text{Financing to Deposite Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposite Ratio* tidak boleh melebihi 110%.<sup>15</sup> Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

*Financing to Deposite Ratio* dapat pula digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki nilai yang relatif rendah. Sebaliknya bila *Financing to Deposite Ratio* melebihi batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif.<sup>16</sup>

#### **b. Penyaluran Dana**

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan Konvensional yang berbasis pada bunga, sedangkan dalam perbankan Syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki ataupun bagi hasil. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya,

---

<sup>15</sup> Veithzal Rivai dkk, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.784-785

<sup>16</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, ( Yogyakarta: UII Press, 2000), hal.75

antara lain: pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan dengan akad pelengkap.<sup>17</sup>

Pada kategori jual beli dan sewa, tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Pada kategori bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.

### **c. Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Dana**

Setiap proses penyaluran dana harus mengacu pada pedoman yang berlaku, baik ketentuan Bank Indonesia maupun kebijakan umum penyaluran dana bank. Penerapan prinsip kehati-hatian pada dasarnya mengurangi resiko penyaluran dana yang berakibat pada penurunan tingkat keuntungan bank. Kebijakan pokok dalam penyaluran dana meliputi:

- 1) Penerapan prinsip kehati-hatian melalui prosedur penyaluran dana yang sehat, penyaluran dana yang mendapat perhatian khusus, perlakuan terhadap *plafondering*, prosedur penyelesaian penyaluran dana bermasalah.
- 2) Kebijakan penyaluran dana pihak terkait.
- 3) Pemetaan sektor ekonomi dan segmen pasar.

---

<sup>17</sup> Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 97

- 4) Penyaluran dana yang perlu dihindari meliputi penyaluran dana yang bertentangan dengan syariah, untuk tujuan spekulasi, kepada nasabah yang bermasalah dan lainnya yang dapat merugikan bank nantinya.<sup>18</sup>

### 5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR atau Rasio Permodalan)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* (NPF).

#### a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.<sup>19</sup> Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.<sup>20</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal

---

<sup>18</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, ( Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 95-101

<sup>19</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*,(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2006), hal.161

<sup>20</sup>Tarmizi Achmad dan Wilyanto Kusumo, "*Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Predictor dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*, " *Media Ekonomi dan Bisnis* Vol. XV No.1, 2003, hal. 14.



sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang).<sup>21</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berguna untuk mengukur kemampuan dana internal untuk menutup kredit macet. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa perkreditan bank tersebut karena semakin besar dana yang tersedia untuk menutup kredit macet.<sup>22</sup> Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, kinerja suatu bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas.

#### **b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank**

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Menurut Muhammad, modal disini meliputi: Modal disetor maupun dana setoran modal, Cadangan umum, Cadangan lainnya, Sisa laba tahun lalu, dan Laba tahun berjalan.

Ketentuan mengenai batas minimum CAR tersebut dari waktu ke waktu telah diubah oleh Bank Indonesia, antara lain:

---

<sup>21</sup> Rara Sekar Arum, Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015,(Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan,2016),hal. 44.

<sup>22</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013),hal.306

- 1) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tanggal 29 MEI 1993, bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).
- 2) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menjadi sebesar 4% dari ATMR. Penurunan ini dikarenakan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada saat itu.<sup>23</sup>

#### **6. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba

---

<sup>23</sup> Veithzal Rivai dkk, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*,(Jakarta: Bumi Aksara,2010),hal. 785

merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.<sup>24</sup>

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ .

*Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

<sup>25</sup> Ibid, hal. 144

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>26</sup>

## 7. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah seiring berjalannya waktu dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencari sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmalia Nurhasanah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007;2011) *Jurnal Akuntansi* 3-4.

<sup>27</sup> Veithzal Rifai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 758-759

## **b. Prinsip Bank Islam**

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip:

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- 2) Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- 3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta.
- 4) Prinsip keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 5) Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *Rakhmatan lil alamin*
- 6) Tidak ada riba dan laba wajar.

### c. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan Bank Konvensional. Fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah,
- 2) Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa,
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya, dan
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya pencipta lingkungan berbasis penelitian literasi, maka dalam penelitian ini ditambahkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan penguat dasar teori, sehingga tercipta penelitian yang berkesinambungan dan melengkapi satu sama lain. Adapun dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* dengan *Return On*

---

<sup>28</sup> Veithzal Rifai dkk., *Bank and Financial Institution Management*, hal. 759-766

*Asset* sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 disusun berdasarkan kualitas antar variabel. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, berikut penelitian terdahulu.

### **1. Inflasi Terhadap *Non Performing Financing***

Penelitian yang mendukung Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Baboucek dan Jancar (2005) yang judul penelitiannya “ *Effects Of Macroeconomic Shocks to the Quality of The Aggregate Loan Portofolio*” dengan menggunakan metode VAR dan menggunakan data bulanan dari february 1993-2004 mendapatkan hasil bahwa inflasi adalah variabel yang berpengaruh meningkatkan rasio NPL yang menunjukkan bahwa suku bunga rendah ketika inflasi terjadi membantu mengurangi kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman bank.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dan Suprayogi (2020), dengan judul penelitian “ *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Analisis Meta*”. Penelitian ini menggunakan teknik meta-analisis pada sampel 17 artikel. Artikel yang digunakan adalah artikel yang dipilih dari indeks Jurnal Sinta, Garuda dan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki korelasi yang signifikan dengan non-performing financing bank syariah di Indonesia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Babouček, Ivan dan Martin Jančar, *Effects of Macroeconomic Shocks to the Quality of the Aggregate Loan Portfolio. Czech National Bank Working Paper Series 1/2005, Juni 2005. Czech : The Czech National Bank*

<sup>30</sup> Nabila Rifda Darmawati dan Noven Suprayogi, *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Analisis Meta*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol.7 No. 2, 2020

Penelitian yang dilakukan Nugraha dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*” dengan menggunakan Uji Kointegrasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*.<sup>31</sup>

Penelitian Asmara yaitu “*Analisis Faktor Intenal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2015-2018*” dengan menggunakan metode regresi berganda dan hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi (x1) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (Y)*.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawulan dalam judul tesisnya “*Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF*” Penelitian ini menggunakan analisis *Impulse Response Function* dan regresi majemuk dengan mempertimbangkan faktor *lag*, sehingga diperoleh variabel-variabel signifikan yang mempengaruhi NPL/NPF. Faktor yang mempengaruhi NPF adalah pertumbuhan GDP empat *quarter* sebelum dan inflasi 3 *quarter* sebelumnya.<sup>33</sup>

## **2. *Financing To Deposite Ratio* terhadap *Non Performing Financing***

Penelitian yang mendukung FDR Terhadap *Non Performing Financing* diantaranya penelitian yang dilakukan Mulyadi (2020) dengan penelitian

---

<sup>31</sup>Rani, Lina Nugraha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Surabaya: Sekolah Pascasarjana, Jurusan S2 Sains Ekonomi Islam Universitas Airlangga, 2013)

<sup>32</sup> Kiki Asmara, *Analisis Faktor Intenal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2015-2018*, Volume 4, No 1. (Veteran: FEB UPN, 2019)

<sup>33</sup> Rahmawulan, Yunis, *Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF*. Tesis S2PSKTTI-UI, (Jakarta: tidak diterbitkan, 2008)



berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposite Ratio dan Return On Asset Terhadap Non Performing Financing Dimoderasi oleh Variabel Inflasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap NPF.<sup>34</sup>

Penelitian Amelia dengan judul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13 bank. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.<sup>35</sup>

Penelitian Solihatun yang berjudul “*Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*

---

<sup>34</sup> Mulyadi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposite Ratio dan Return On Asset Terhadap Non Performing Financing Dimoderasi oleh Variabel Inflasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*, ( Riau: tidak diterbitkan, 2020)

<sup>35</sup> Elsa Ayu Amelia, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi dan Financing to Deposite Ratio terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*, *Jurnal Intelektualitas*, Vol. 8, No. 1, 2019.

(FDR) dan Return on Asset (ROA) sebagai indikator internal bank yang mewakili aspek keuntungan dan likuiditas dan tingkat inflasi sebagai indikator eksternal bank (ekonomi makro) dan rasio pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio Non Performing Financing (NPF) bank syariah di Indonesia tahun 2007 – 2012. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Hasil regresi adalah bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Financing*.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulya dkk dengan judul “Determinant of Non Performing Financing in Islamic Banking Indonesia, 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan data tahunan dari laporan tahunan perbankan 2010 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), memiliki efek positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.<sup>37</sup>

Penelitian dari Vanni dan Rokhman (2017), penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing*

---

<sup>36</sup> Solihatun, *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12 No.1 Juni 2014.

<sup>37</sup> Yulya A, dkk, *Determinant of Non Performing Financing in Islamic Banking Indonesia, 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No.1, 2016.

(NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>38</sup>

### 3. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Penelitian yang mendukung CAR Terhadap *Non Performing Financing* diantaranya penelitian yang dilakukan Soekapdjo, dkk (2019) “*Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fundamental ekonomi dan kinerja keuangan terhadap kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia. Adapun hasilnya fundamental ekonomi tidak berpengaruh terhadap NPF dan kinerja keuangan yang berupa BOPO mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF, CAR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF.<sup>39</sup>

Zakiya dan Yulizar ( 2011), penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*”. Penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka pendek tidak terdapat variabel yang signifikan mempengaruhi NPL dan NPF. Dalam jangka panjang variabel signifikan yang mempengaruhi NPL adalah nilai tukar,

---

<sup>38</sup> Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.5.No.2,2017. Diakses tanggal 30 September 2018 pukul 13.00 WIB

<sup>39</sup> Soekapdjo,dkk, *Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal EkoNika Vol.4, No. 2, 2019.

IPI, inflasi, SBI, LDR, dan CAR serta variabel yang signifikan yang mempengaruhi NPF adalah LnER, lnIPI, inflasi, SBIS, FDR\_BS, dan CAR.<sup>40</sup>

Muhammad (2019) penelitian yang berjudul “*Determinants of Non Performing Financing on Sharia Rural Banks (BPRS) in Indonesia*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas CAR, BPP, inflasi, dan PDB, sedangkan variabel terikatnya adalah NPF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi NPF secara bersamaan. Sementara sebagian CAR memiliki efek positif yang signifikan.<sup>41</sup>

Penelitian Listrianti yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Jenis Pembiayaan, kecukupan Modal, dan Fungsi Intermediasi terhadap Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF.<sup>42</sup>

Penelitian dari Darmawanti dan Prayogi yang berjudul “*Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Studi Analisis META*”. Penelitian ini mencoba untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *non-performing financing* Bank Syariah di Indonesia menggunakan sampel

---

<sup>40</sup> Zakiya Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego, *Pengaruh Vriabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*, Jurnal Islamic Finance and Business Riview, Vol. 6 No. 2, 2011

<sup>41</sup> Muhammad, *Determinants of Non Performing Financing on Sharia Rural Bank(BPRS) in Indonesia*, Indonesian Journal of Development Economic, Vol.2 No.1, 2019.

<sup>42</sup> Rika Aprilia Listanti, *Pengaruh Kebijakan Jenis Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Fungsi Intermediasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, (Jember:skripsi tidak diterbitkan, 2015)

dari jurnal yang diterbitkan di Indonesia selama tujuh tahun (2012-2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara BOPO, PDB, inflasi, FDR, CAR, FAR, SBIS, dan ukuran bank. Penelitian ini menggunakan teknik meta-analisis pada sampel 17 artikel. Artikel yang digunakan adalah artikel yang dipilih dari indeks Jurnal Sinta, Garuda dan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, PDB, inflasi, CAR, FAR, dan ukuran bank memiliki korelasi yang signifikan dengan *non-performing financing* bank syariah di Indonesia.<sup>43</sup>

#### **4. Inflasi, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing***

Akbar (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Hasil Penelitian bahwa variabel inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian Dinul variabel independent inflasi (X<sub>1</sub>), GDP (X<sub>2</sub>), CAR (X<sub>3</sub>), FDR (X<sub>4</sub>), dan variabel dependen (Y) yaitu *Non Performing Financing*. Studi kasus yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Sedangkan pada penelitian yang saya teliti variabel independent Inflasi (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), CAR (X<sub>3</sub>), variabel dependen (Y) adalah *Non Performing*

---

<sup>43</sup> Nabila Rifda Darmawanti dan Noven Prayogi, *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Studi Analisis META*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN:2407-1935, e-ISSN: 2502-1508, Volume 7 No. 2, 2020.

*Financing* dan variabel moderating *Retrun On Asset (ROA)*. Studi kasus yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.<sup>44</sup>

Popita (2013), penelitiannya yang berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mares adalah penambahan variabel moderating.<sup>45</sup>

Ningrum (2017), dengan judul “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan, inflasi dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan variabel moderating dan periode yang digunakan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Dinar Alfian Akbar, *Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*, I-Economic Vol.2.No.2, 2016.

<sup>45</sup> Mares Suci Ana Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal.2.4,2013

<sup>46</sup> Ajeng Kurnia Rahmawati Ningrum, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*,( Jakarta : Skripsi tidak Dipublikasikan, 2017)

Penelitian Purnamasari dan Musdholifah yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015”. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel pertumbuhan PDB, inflasi, nilai tukar, CAR, ROA, BOPO dan ukuran bank terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2015, maka dapat ditarik kesimpulan : Pertumbuhan PDB, inflasi, nilai tukar, CAR, ROA, BOPO dan ukuran bank secara simultan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2015.<sup>47</sup>

Penelitian Asnaini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Performing Financing Non* (NPF) dari Bank Islam di Indonesia. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, Pembiayaan Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sementara *Non Performing Financing* (NPF) adalah hasil variable. Dengan hasil penelitian bahwa GDP, inflasi, FDR, SBIS dan CAR secara bersama-sama (simultan) signifikan mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah, *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015*, Jurnal BISMMA, Volume 9 No. 1, 2016.

<sup>48</sup> Sri Wahyuni Asnaini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Tekun, Volume 5 No. 02, 2014.

## 5. *Return On Asset* memoderasi pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dapat sebagai moderator pada pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sekaligus *return on asset* dapat menjadi variabel bebas yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.<sup>49</sup>

Penelitian yang dilakukan Pratami dengan judul “Analisis Faktor Deteminan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan, pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara inflasi dan pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi mampu

---

<sup>49</sup> Amran Prasetya Nugraha, *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*, (Surabaya: skripsi tidak diterbitkan, 2018)



memoderasi hubungan antara NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, dan pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah.<sup>50</sup>

#### **6. *Return On Asset* memoderasi pengaruh *Financing To Deposite Ratio* terhadap *Non Performing Financing***

Darunaja (2018) dengan judul penelitian “*Pengaruh Financing to Deposite ratio Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dengan Non Operating Margin Sebagai Variabel Intevening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *FINANCING to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah dengan *Non Operating Margin* (NOM) Sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji analisis jalur. Hasil uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF, variabel NOM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NOM. Hasil uji *Path Analysis* dan uji sobel, didapat hasil bahwa variabel NOM mampu memediasi secara signifikan pengaruh variabel FDR terhadap NPF.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Arifa Pratami, Analisis Faktor Deteminan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating, (Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2018)

<sup>51</sup> Muhamad Anang Darunja, *Pengaruh Financing to Deposite ratio Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dengan Non Operating Margin Sebagai Variabel Intevening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*, (Salatiga: tidak diterbitkan, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Annisa dengan judul “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderating”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa *non-performing financing* dan biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. *Return on asset* tidak memoderasi variabel *non-performing financing* dan *financing to deposit ratio*, namun memoderasi variabel biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yastika dkk dengan judul “The Moderating Role of Capital Adequacy in the Effect of Liquidity on the Profitability of Islamic Banking”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas bank terhadap profitabilitas bank dengan kecukupan modal sebagai pemoderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menolak hipotesis H1 dan H2 bahwa likuiditas bank tidak terbukti meningkatkan profitabilitas bank dan kecukupan modal tidak terbukti dapat memoderasi hubungan keduanya. Hal ini diduga disebabkan karena likuiditas bukan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas bank, melainkan faktor efisiensi dan pembiayaan bermasalah yang lebih dominan. Idealnya, kecukupan modal yang tinggi dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan, namun modal yang

---

<sup>52</sup> Aninda Eva Riri Indah Damayanti dan Arna Asna Annisa, *Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderating*, Journal Of Accounting and Digital Finance, 1(1), 2021.

dimiliki bank digunakan untuk memperbanyak aset, mengingat bank syariah masih fokus pada ekspansi pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi bank untuk dapat menurunkan biaya operasional dan pembiayaan bermasalah sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitas bank, selain memenuhi standar kecukupan modal dan tingkat likuiditas yang dipersyaratkan OJK.<sup>53</sup>

#### **7. *Return On Asset* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing***

Penelitian yang dilakukan oleh Musnaeni dkk dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas Seagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Metode analisis dan menggunakan regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda dan uji nilai selisih mutlak untuk masing-masing hipotesis *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* yang dimoderasi oleh *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara kecukupan modal dengan pembiayaan mudharabah sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh

---

<sup>53</sup> Rury Diwira Registanaranti Yastika, *The Moderating Role of Capital Adequacy in the Effect of Liquidity on the Profitability of Islamic Banking*, JEI, Vol.3 No.2, 2020.

sebagai variabel moderating antara kecukupan Pembiayaan Bermasalah dengan pembiayaan mudharabah.<sup>54</sup>

Penelitian dari Hasanah dengan judul “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah”. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji analisis jalur. Hasil analisis pada pengujian uji t menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR mampu memediasi pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA.<sup>55</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Saribu dengan judul “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Moderating”. Dengan hasil penelitian hipotesis kedua menjelaskan bahwa *Return On Asset* secara simultan dan parsial bukan merupakan variabel moderating pada penelitian ini, karena nilai koefisien parameternya positif meskipun signifikan. Sehingga *Return On Asset* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Return On Equity, Earnings Per Share, Total Asset* terhadap harga saham.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Musnaeni, dkk, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, SSBM, Vol. 2 No.1,2021.

<sup>55</sup> Elok Maulidatul Hasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

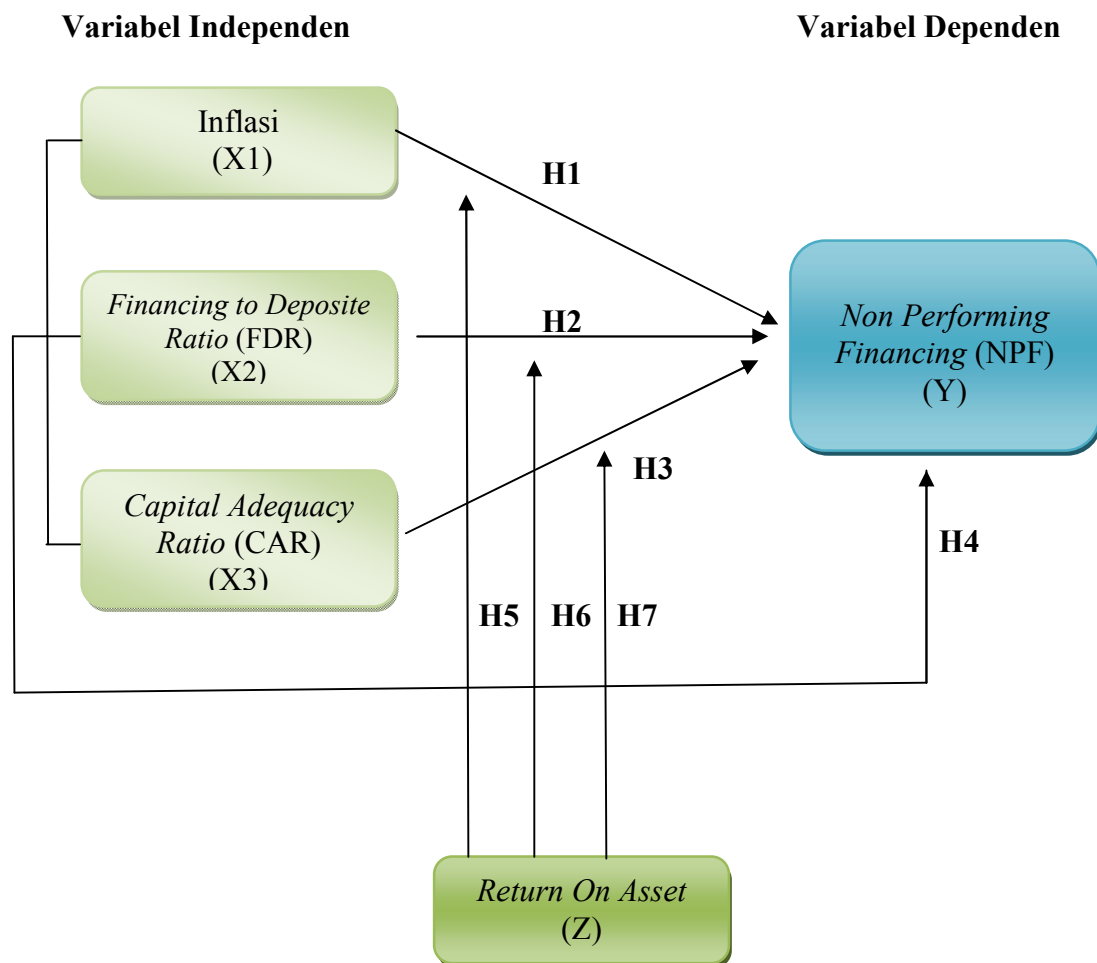
<sup>56</sup> Ardin Dolok Saribu, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Moderating*, (Medan: Tesis tidak dipublikasikan, 2012)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.<sup>57</sup> Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut :

---

<sup>57</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 256.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan pada gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori dari Baboucek dan Jancar<sup>58</sup>, Darmawati dan Suprayogi<sup>59</sup>, Nugraha<sup>60</sup>, Asmara<sup>61</sup> dan Rahmawulan<sup>62</sup>.

<sup>58</sup> Babouček, Ivan dan Martin Jančar, *Effects of Macroeconomic Shocks to the Quality of the Aggregate Loan Portfolio*. Czech National Bank Working Paper Series 1/2005, Juni 2005. Czech : The Czech National Bank

2. *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori dari Mulyadi<sup>63</sup>, Amelia<sup>64</sup>, Solihatun<sup>65</sup>, Yulya dkk<sup>66</sup> dan Vanni dan Rokhman.<sup>67</sup>
3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori dari Soekapdjo dkk<sup>68</sup>, Zakiya dan Yulizar<sup>69</sup>, Muhammad<sup>70</sup>, Listrianti<sup>71</sup> dan Darmawanti dan Prayogi.<sup>72</sup>

---

<sup>59</sup> Nabila Rifda Darmawati dan Noven Suprayogi, *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Analisis Meta*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol.7 No. 2, 2020

<sup>60</sup>Rani, Lina Nugraha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Surabaya: Sekolah Pascasarjana, Jurusan S2 Sains Ekonomi Islam Universitas Airlangga, 2013)

<sup>61</sup> Kiki Asmara, *Analisis Faktor Intenal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2015-2018*, Volume 4, No 1. (Veteran: FEB UPN, 2019)

<sup>62</sup> Rahmawulan, Yunis, *Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF*. Tesis S2PSKTTI-UI, (Jakarta: tidak diterbitkan, 2008)

<sup>63</sup> Mulyadi, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposite Ratio dan Return On Asset Terhadap Non Performing Financing Dimoderasi oleh Variabel Inflasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*, ( Riau: tidak diterbitkan, 2020)

<sup>64</sup> Elsa Ayu Amelia, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Inflasi dan Financing to Deposite Ratio terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*, Jurnal Intelektualitas, Vol. 8, No. 1, 2019.

<sup>65</sup> Solihatun, *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12 No.1 Juni 2014.

<sup>66</sup> Yulya A, dkk, *Determinant of Non Performing Financing in Islamic Banking Indonesia, 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 4 No.1, 2016.

<sup>67</sup> Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*, Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.5.No.2,2017. Diakses tanggal 30 September 2018 pukul 13.00 WIB

<sup>68</sup> Soekapdjo, dkk, *Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal EkoNika Vol.4, No. 2, 2019.

<sup>69</sup> Zakiya Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego, *Pengaruh Vriabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*, Jurnal Islamic Finance and Business Riview, Vol. 6 No. 2, 2011

<sup>70</sup> Muhammad, *Determinants of Non Performing Financing on Sharia Rural Bank(BPRS) in Indonesia*, Indonesian Journal of Development Economic, Vol.2 No.1, 2019.

<sup>71</sup> Rika Aprilia Listanti, *Pengaruh Kebijakan Jenis Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Fungsi Intermediasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, (Jember:skripsi tidak diterbitkan, 2015)

4. Pengaruh secara simultan antara Inflasi, *Financing to Deposite Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori dari Akbar<sup>73</sup>, Popita<sup>74</sup>, Ningrum<sup>75</sup>, dan Purnamasari dan Musdholifah<sup>76</sup> dan Asnaini.<sup>77</sup>
5. *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori dari Nugraha<sup>78</sup> dan Pratami.<sup>79</sup>
6. *Return On Asset* (ROA) memoderasi pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank

---

<sup>72</sup> Nabila Rifda Darmawanti dan Noven Prayogi, *Determinan Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia Studi Analisis META*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN:2407-1935, e-ISSN: 2502-1508, Volume 7 No. 2, 2020.

<sup>73</sup> Dinar Alfian Akbar, *Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*, I-Economic Vol.2.No.2, 2016.

<sup>74</sup> Mares Suci Ana Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Accounting Analysis Journal.2.4,2013

<sup>75</sup> Ajeng Kurnia Rahmawati Ningrum, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, (Jakarta : Skripsi tidak Dipublikasikan, 2017)

<sup>76</sup> Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah, *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015*, Jurnal BISMA, Volume 9 No. 1, 2016.

<sup>77</sup> Sri Wahyuni Asnaini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Tekun, Volume 5 No. 02, 2014.

<sup>78</sup> Amran Prasetya Nugraha, *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah*, (Surabaya: skripsi tidak diterbitkan,2018)

<sup>79</sup> Arifa Pratami, *Analisis Faktor Deteminan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating*, (Yogyakarta: Tesis tidak ditebitkan, 2018)



Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori Darunaja<sup>80</sup>, Damayanti dan Annisa<sup>81</sup> dan Yastika dkk.<sup>82</sup>

7. *Return On Asset (ROA)* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini didukung oleh teori, Musnaeni dkk<sup>83</sup>, Hasanah<sup>84</sup> dan Saribu.<sup>85</sup>

---

<sup>80</sup> Muhamad Anang Darunja, *Pengaruh Financing to Deposite ratio Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dengan Non Operating Margin Sebagai Variabel Intevening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017*, (Salatiga: tidak diterbitkan,2018)

<sup>81</sup> Aninda Eva Riri Indah Damayanti dan Arna Asna Annisa, *Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel Moderating*, *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 2021.

<sup>82</sup> Rury Diwira Registanaranti Yastika, *The Moderating Role of Capital Adequacy in the Effect of Liquidity on the Profitability of Islamic Banking*, *JEI*, Vol.3 No.2, 2020.

<sup>83</sup> Musnaeni, dkk, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas Seagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, *SSBM*, Vol. 2 No.1,2021.

<sup>84</sup> Elok Maulidatul Hasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

<sup>85</sup> Ardin Dolok Saribu, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Moderating*, (Medan: Tesis tidak dipublikasikan, 2012)